

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa reproduksi adalah masa yang penting bagi seluruh organisme di permukaan bumi ini untuk meneruskan keturunannya. Seperti halnya makhluk lain, manusia juga menjalankan perannya dalam meneruskan keturunan, dan wanita memiliki peranan yang cukup besar. Sebelum seorang wanita siap menjalani masa reproduksi, terdapat masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa kedewasaan yang lebih dikenal dengan masa pubertas. Ada berbagai perubahan yang terjadi selama masa ini berlangsung, antara lain pertumbuhan badan yang cepat, munculnya ciri-ciri seks sekunder, perubahan emosi, dan *menarche* (Sarwono, 1999). Pria mengalami masa pubertas sekitar usia 13-16 tahun, dan wanita mengalaminya pada usia 12-15 tahun ini akan berakhir pada saat tercapainya kematangan seksual.

Wanita pada masa kehidupannya meliputi masa intra uterin, masa bayi, masa anak, masa prapubertas dan remaja, reproduksi serta masa klimakterium dan senium (Prawirohardjo, 1999). Wanita mulai berfungsi sistem reproduksi ditandai dengan datangnya *menarche* yaitu menstruasi yang pertama kali, umumnya terjadi pada usia 10-14 tahun. Tanda pertama kepribadiannya adalah terjadinya reaksi, orgasmus, dan ejakulasi (Kartono, 2000).

Menarche sebenarnya hanya sebuah istilah medis untuk menjelaskan peristiwa menstruasi yang pertama kali dialami oleh seorang wanita.

Menarche menjadi hal yang penting bagi seorang wanita dan perlu mendapatkan perhatian khusus, karena hal ini menandai awal kedewasaan biologis seorang wanita.

Remaja itu sendiri sedang terjadi perubahan psikososial disamping perubahan fisik dan biologis. Periode ini tampak adanya perubahan tingkah laku dan emosional, lebih suka bergaul dengan kelompoknya sendiri sehingga menjauhi orangtua. Sewaktu terjadi perubahan-perubahan ini, remaja menjadi lebih memperhatikan tubuhnya. Remaja menjadi lebih tertarik kepada teman-temannya. Kadang-kadang emosi menjadi sangat kuat dan sukar untuk dikontrol. Beberapa hari sebelum mulai datang bulan, sering akan timbul berbagai macam perasaan yang sangat kuat seperti misalnya rasa senang, rasa cemas, rasa sedih (Burns A.dkk, 2000). Masa remaja adalah masa transisi atau periode dalam kehidupan manusia yang mengalami beberapa perubahan yang terjadi secara bersamaan. Ketidak mampuan remaja mengatasi kondisi menekan karena perubahan tersebut, sering mengakibatkan munculnya gangguan dalam perilakunya. Perubahan yang terjadi pada anak remaja, mencakup perubahan: fisik, kognitif, sosial, dan emosional (Retnowati, 2009).

Menstruasi merupakan satu pengalaman psikis sebab jauh sebelum proses menstruasi itu dimulai setiap anak gadis sudah mempunyai antisipasi dengan perasaan yang berbeda-beda. Sering kali seorang remaja putri merasa malu, cemas, dan takut ketika mendapatkan menstruasi yang pertama, ada juga remaja yang mempersepsikan bahwa menstruasi itu tidak nyaman, dan membatasi gerak-geriknya sehingga tidak bebas, hal ini merupakan efek

psikologis dari menstruasi. Informasi yang benar dapat membantu remaja mengatasi perasaan-perasaan yang negatif tentang menstruasi (Wahyudi, 2000).

Wanita secara khusus mempunyai waktu periode menstruasinya untuk pertama kali (*menarche*), dan pria sering mengingat saat tumbuh 4 inchi dan tetap tumbuh terus. Beberapa orang mengingat pubertas adalah suatu masa yang penuh tekanan, yang mana beberapa tekanan tersebut sering dihubungkan dengan proses yang sulit dari pemisahan seseorang dari orang tuanya dan menentukan pandangan seseorang mengenai perubahan hormonal diri mereka sendiri. Beberapa ibu yang ditanya mengenai terjadinya pubertas yang lebih awal dari pada pandangan mereka, merasakan adanya perbedaan atau merasa dikucilkan, khususnya jika *menarche* tersebut terjadi pada usia 10 tahun dan tidak mempunyai teman yang mengalami hal yang serupa sebelum mereka. Bagaimanapun juga, banyak orang tua yang ditanya mengenai waktu yang terkumpul dan konsekuensi yang terjadi pada tubuh mereka, saat usia mereka 10-12 tahun dan 15-17 tahun terjadi dari banyak bantuan dalam menentukan bagaimana kekhawatiran mereka atau bagaimana menyuruh anak-anak mereka pada satu dari beberapa peristiwa yang terjadi, yang menunjukkan tanda pubertas pada usia lebih dini (Zulkarnain, 2005).

Hal ini menjadi penting karena di masa *menarche*, ataupun secara keseluruhan pubertas, terjadi serangkaian perubahan baik secara fisik maupun mental yang saling mempengaruhi. Hal ini semakin kompleks setelah seorang remaja putri mengalami *menarche*. Misalnya pada seorang remaja putri yang

baru mengalami perubahan ciri seks sekunder, akan terjadi perubahan lain secara psikis yang saling mempengaruhi. Masalah kontitusional psikologis, apalagi pada wanita yang telah *menarche*, tidak dapat begitu saja dilupakan. Mengingat hal ini akan mempengaruhi kehidupan secara keseluruhan remaja itu sendiri misalnya saja pada remaja putri yang mengalami pengalaman psikis yang traumatik pada masa setelah *menarche*, dan juga hal ini dapat berdampak besar pada kehidupan di masa yang akan datang, baik secara langsung maupun tidak langsung. Aspek psikologis mempersiapkan remaja menyongsong menstruasi ini memerlukan informasi yang benar dari sumber yang bertanggung jawab untuk memahami rasa keingintahuan mereka (PKBI, 2005).

Para gadis yang tidak diberi pemahaman yang benar bahwa haid sebagai fungsi tubuh normal, dapat mengalami rasa malu dan kebingungan saat haid pertama mereka datang. Bahkan, saat haid akhirnya dikenali sebagai proses yang normal. Pendidikan menstruasi bukan sekedar perubahan fisik, tapi juga meliputi aspek emosional dan sosial informasi lebih banyak (45%) dari ibu mereka (BKKBN, 2005).

Seluruh masa tumbuh kembang anak, masa remaja menjadi bagian penting dan tidak dapat dikesampingkan karena turut memberikan andil dalam menentukan masa depan anak menuju dewasa yang memiliki kualitas hidup yang tinggi. Ancaman pada masa remaja ini umumnya selalu datang bertubi-tubi, khususnya di negara yang sedang berkembang. Menurut IG.N. Gde Ranuh, sepanjang abad 20 lingkungan telah banyak merubah perilaku para

remaja dan banyak menjurus ke perilaku resiko tinggi (*risk-taking behavior*) dengan segala konsekuensi akibat dari perilaku tersebut.

Pada saat studi pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan Juni 2009 oleh peneliti, didapatkan hasil dari 6 siswa putri yang ditemui di SMP Negeri 4 Gamping menyatakan tidak tahu tentang *menarche*, dan 4 orang siswa putri tahu tentang *menarche*. Di sekolah tersebut pernah mengadakan program pendidikan kesehatan yang diberikan dari puskesmas setempat seperti kesehatan gigi, menjaga kebersihan tubuh, dan sebagainya, tetapi belum diadakan pendidikan kesehatan reproduksi remaja putri secara khusus tentang sikap terhadap *menarche*. Sikap yang tampak pada siswa putri di SMP Negeri 4 Gamping terlihat kurang memperhatikan kesehatan reproduksinya, itu tampak saat ditanya tentang menstruasi mereka tidak begitu tahu banyak dalam menjaga kesehatan reproduksinya.

Melihat permasalahan di atas penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut hubungan antara tingkat pengetahuan tentang *menarche* dengan sikap terhadap *menarche* pada siswi kelas VII di SMP Negeri 4 Gamping Sleman Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka dapat dirumuskan masalahnya, yaitu “Adakah hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap terhadap *menarche* pada siswi di SMP Negeri 4 Gamping Sleman Yogyakarta tahun 2009”.

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap terhadap *menarche* pada siswi di SMP Negeri 4 Gamping Sleman Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya pengetahuan siswi tentang *menarche* di SMP Negeri 4 Gamping Sleman Yogyakarta.
- b. Diketuinya sikap siswi terhadap *menarche* di SMP Negeri 4 Gamping Sleman Yogyakarta.
- c. Diketuinya hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap tentang *menarche* pada siswi di SMP Negeri 4 Gamping Sleman Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian adalah :

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi dunia kesehatan, khususnya dalam menerapkan pengetahuan kesehatan reproduksi tentang hubungan tingkat pengetahuan *menarche* pada remaja putri dengan sikap menghadapi *menarche*.

2. Bagi Institusi

a. STIKES A YANI Yogyakarta

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan bagi mahasiswa STIKES A. Yani dan menambah bahan kepustakaan khususnya dalam kesehatan reproduksi tentang *menarche*.

b. SMP Negeri 4 Gamping Sleman Yogyakarta

Memberi masukan kepada guru khususnya guru biologi untuk menerapkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi khususnya tingkat pengetahuan tentang *menarche* pada remaja putri.

3. Bagi Remaja di SMP N 4 Gamping Sleman

Penelitian ini memberikan pengetahuan pada siswa putri di SMP N 4 Gamping tentang *menarche* yang benar, sehingga lebih siap menghadapi *menarche* yang akan dialaminya.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian sejenis telah dilakukan oleh Eni Purwati tentang tingkat pengetahuan tentang *menarche* dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi SLTP Muhammadiyah 6 Yogyakarta tahun 2005. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk diketahui hubungan tingkat pengetahuan tentang *menarche* dengan kesiapan menghadapi *menarche* dengan menggunakan metode penelitian *non eksperiman* dengan pengambilan data berdasarkan pendekatan waktu menggunakan *cross sectional*, teknik pengambilan data

dengan instrument kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang baik mempengaruhi kesiapan menghadapi *menarche*.

Penelitian oleh Daris Wulandari tentang fungsi peran organ reproduksi dengan tingkat kecemasan saat memasuki usia *menarche* pada siwi kelas 5 dan 6 kabregan, Piyungan, Bantul, 2004. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk diketahui hubungan tingkat pengetahuan fungsi organ reproduksi dengan baik kecemasan memasuki usia *menarche* dengan menggunakan metode observasional dengan pendekatan *cross sectional*, teknik pengambilan data dengan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang fungsi reproduksi didapatkan semakin rendah tingkat kecemasan saat memasuki usia *menarche*.

Penelitian oleh Ely Ermawati melakukan penelitian dengan judul hubungan peran ibu sebagai orang tua dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi usia 9-12 tahun di SD Ngeri Serangan Yogyakarta tahun 2008. Penelitian ini menggunakan metode *non eksperimen korelasi*, metode pengambilan data berdasarkan pendekatan untuk menggunakan *cross sectional* dengan menggunakan kuesioner. Dan teknik pengambilan sample ini dengan menggunakan sampel jenuh sebanyak 33 siswi, analisis datanya dengan uji statistik *Kendal tau*.

Perbedaan ketiga penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada jenis materi, populasi sample dan tempat penelitian. Pada penelitian ini menggunakan metode *non eksperimen observasional korelasi* dengan pendekatan waktu *cross sectional* dan subyek penelitian adalah siswa putri di

SMP Negeri 4 Gamping Sleman Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA